

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, KUALITAS PELAPORAN
KEUANGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP ASIMETRI
PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2020**

Renita Siswati*, Maslichah, Afifudin*****

renitasiswati662@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify and analyze the effect of accounting conservatism, financial reporting quality, independent commissioners and audit committees on asymmetry information. A quantitative research design was adopted in this research, this research was collected a secondary data. This research used purposive sampling method and the number of participants were 44 consumer products manufacturing companies that listed on IDX companies among (3) years observation, starting from 2018 to 2020. Hypothesis testing is done by using multiple linear regression analysis. The results of this study based on hypothesis testing on the partial significance test (t-test) showed that the accounting conservatism had no effect on asymmetry information with a t-test value of 0.914 and significant value of 0.363; the financial reporting quality has a significant positive effect on asymmetry information with a t-test value of 2.708 and significant value of 0.008; the proportion of independent commissioners has no effect on asymmetry information with a t-test value of 0.477 and significant value of 0.634; the frequency of independent commissioner meetings has no effect on asymmetry information with a t-test value of 1.282 and significant of 0.161; the proportion of the audit committee has no effect on asymmetry information with a t-test value of 1.409 and significant of 0.161 and the frequency of audit committee meetings has no effect on asymmetry information with a t-test of 0.984 and significant of 0.327.

Keywords: *Asymmetry Information, Accounting Conservatism, Quality of Financial Reporting, Proportion of Independent Commissioners, Frequency of Independent Commissioners' Meetings, Proportion of Audit Committees and Frequency of Audit Committee Meetings*

Pendahuluan

Informasi merupakan serangkaian pesan berupa data dan interpretasinya yang dapat dimengerti oleh penerima pesan (*informan*) dengan spesifikasi yang akurat dan cepat memiliki peran yang penting dalam dunia bisnis karena dapat membantu *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Perbedaan kepentingan para *stakeholder* dalam menggunakan informasi dapat memicu permasalahan, karena tidak bertemunya ultimatum yang maksimal, karena manajer bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan, namun disisi lain juga harus memberikan kesejahteraan kepada *stakeholder*, dapat menyebabkan manajer tidak selalu memihak terhadap pihak kepentingan tertentu. Kepentingan yang berbeda dalam menggunakan informasi mendukung manajer dalam menyembunyikan informasi, sehingga menguntungkan perusahaan karena memiliki informasi yang lebih banyak mengenai keadaan bisnis. Adanya tingkat perkembangan jumlah *stakeholder* eksternal (investor) yang mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 44.2% sampai tahun 2020 sebesar 56% (www.idx.co.id). Menyebabkan pemihakan dalam penyampaian informasi akan berdampak kerugian terhadap *stakeholder*, dibutuhkan perlindungan dalam pengungkapan informasi dan fakta perusahaan.

IFRS menjadi pengoptimalan dan penolakan sepanjang memenuhi ketentuan pengakuan terhadap prinsip konservatisme akuntansi, karena dalam pengakuan pendapatan dapat diakui

meskipun berupa potensi. Penerapan konservatisme dalam akuntansi merupakan upaya yang dapat mencegah manipulasi informasi yang dilakukan oleh manajer. Kualitas pelaporan keuangan harus disusun secara rinci dan komprehensif yang memiliki karakteristik kualitatif fundamental (relevan dan jujur) dan memiliki nilai yang progresif (dapat dibandingkan, berdistribusi ketepatan waktu, diverifikasi, dan mudah dimengerti) sehingga tidak ada penyimpangan dalam penyampaian informasi kepada *stakeholder* terutama dalam hal berinvestasi (Yadiani, 2017: 78). Semakin banyaknya pihak *stakeholder* yang menyerahkan kesejahteraan untuk dikelola oleh pihak manajer perusahaan, maka kepercayaan harus dipertahankan dan diutamakan dengan menunjukkan prinsip *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness* (Jatiningrum, 2020: 32). Komisaris independen dan komite audit merupakan gambaran dari proses terbentuknya tata kelola yang baik dalam perusahaan karena dapat meningkatkan efektifitas melalui kualitas kerja dan mengurangi asimetri informasi (Fama & Jensen, 1983). Salah satu industri yang memiliki posisi cukup baik di Indonesia karena memiliki pengaruh besar terhadap kenaikan nilai produk domestik bruto (PDB) nasional adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi, disebabkan karena adanya daya beli *stakeholder* bersifat terus menerus untuk kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan menimbulkan keuntungan yang begitu pesat dan mampu bertumbuh besar yang dapat melampaui pertumbuhan ekonomi nasional (Kemenperin.go.id).

Rumusan Masalah

Apakah konservatisme akuntansi, kualitas pelaporan keuangan, komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap asimetri informasi pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

Tujuan Penelitian

Mengetahui dan menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi, kualitas pelaporan keuangan, komisaris independen dan komite audit terhadap asimetri informasi perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI

Kontribusi Penelitian

Adapun Kontribusi dari penelitian ini antara lain:

1. Kontribusi Teoritis, sebagai informasi terkait referensi penelitian selanjutnya dan tambahan ilmu pengetahuan empiris bagi ilmu pasar modal, akuntansi keuangan, teori portofolio dan investasi.
2. Kontribusi Praktis, sebagai pedoman bagi investor dalam memilih perusahaan untuk tempat investasi di masa mendatang dan memberikan masukan yang bisa digunakan pihak perusahaan sebagai dasar meningkatkan kinerja, nilai perusahaan dan menyediakan informasi yang terpercaya.

KERANGKA TEORITIS & HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Merupakan hasil dari penginterpretasian sebuah keagenan yang membentuk hubungan kerja sama antara *stakeholder* (*principal*) dengan manajer (*agent*) dengan memberikan beberapa layanan atas nama perusahaan seperti pendelegasian wewenang dan pengambilan keputusan, mengakibatkan sebuah konflik agensi yang mengarah kepada kecurangan pihak manajer untuk berupaya memikirkan dirinya sendiri dengan mengabaikan tujuan utama dari suatu perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik ekuitas (Jensen dan Meckling, 1976).

Signaling Theory

Signalling Theory merupakan bentuk penyajian laporan keuangan perusahaan yang berkualitas yang berisi mengenai informasi kondisi kesehatan dan kemajuan perusahaan, dengan adanya pemberian signal menunjukkan bahwa operasional perusahaan telah berjalan, hal ini menyatakan bahwa manajer akan selalu mengungkapkan informasi sesuai keinginan para investor, khususnya mengenai informasi tersebut adalah berita baik (*good news*), membahas mengenai naik turunnya harga saham mengenai sinyal positif maupun negatif akan mempengaruhi keadaan pasar modal (Hasbi et al., 2019).

Teori Asimetri Informasi

Asimetri Informasi adalah kondisi dimana *stakeholder* dalam pihak dalam perusahaan seperti manajer, akuntan, karyawan dan pihak luar seperti investor, pemerintah, kreditur, masyarakat, memiliki permasalahan dalam penggunaan informasi karena terjadi ketidakseimbangan dalam penyampaian informasi dimana manajer (agent) memiliki informasi lebih dan mengetahui prospek perusahaan kedepannya, kondisi ini memicu kecurangan dalam manipulasi laporan keuangan untuk memakmurkan kesejahteraan pribadi (perusahaan) dibandingkan *stakeholder* (principal) yang memiliki informasi sedikit, Terdapat dua tipe masalah asimetri informasi yang terjadi antara lain *Adverse selection* dan *Moral Hazard* (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori Konservatisme Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas suatu perusahaan dengan memproses data menjadi laporan keuangan dan mengomunikasikan hasil kepada *stakeholder* untuk bahan dalam mengambil keputusan, merupakan hal yang penting khususnya dalam menghadapi ketidakpastian (Purwaningrum, 2018). Konservatisme akuntansi adalah prinsip kewaspadaan pada saat pelaporan keuangan dimana perusahaan akan memberikan perhatian khusus mengenai pengakuan dan pengukuran aktiva, liabilitas dan laba sehingga proses tersebut tidak boleh tergesa-gesa terhadap implementasi metode pada akuntansi terhadap pelaporan aktiva atau laba yang rendah serta melaporkan liabilitas tinggi, oleh karena itu tidak terjadi penurunan nilai perusahaan dan *stakeholder* menerima perlindungan terhadap resiko (Ratnadi, 2016: 6-7).

Teori Kualitas Pelaporan Keuangan

Kualitas pelaporan keuangan yang menjadi pedoman ialah tentang menilai relevansi nilai yang menguji kemampuan informasi akuntansi, nilai perusahaan dapat dibandingkan dari hasil kinerja perusahaan yang terlihat dari laporan keuangan, terdapat lima jenis konsep nilai yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan antara lainnya nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku dan nilai likuidasi (Tamrin, 2019: 15-16). Harga saham merupakan interpretasi dari bentuk nilai pasar pada perusahaan, dimana laba yang dicapai dapat mempunyai spesifik nilai tinggi untuk menjelaskan variasi *return* yang terjadi, maka konsep penilaian relevansi tidak dapat dipisahkan dari jumlah suatu angka akuntansi yang relevan jumlah disajikan (Hasbi et al., 2019).

Teori Good Corporate Governance

Tata kelola yang baik berkaitan dengan hak dan kewajiban, maka disimpulkan sebagai kesatuan peraturan dan pengarahan perusahaan dengan etika bisnis, prinsip peraturan dalam perusahaan antara lainnya *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independence* dan *fairnes* sehingga timbul nilai lebih dan ukuran kerja yang jelas dalam mencapai tujuan perusahaan (Jatiningrum, 2020: 33).

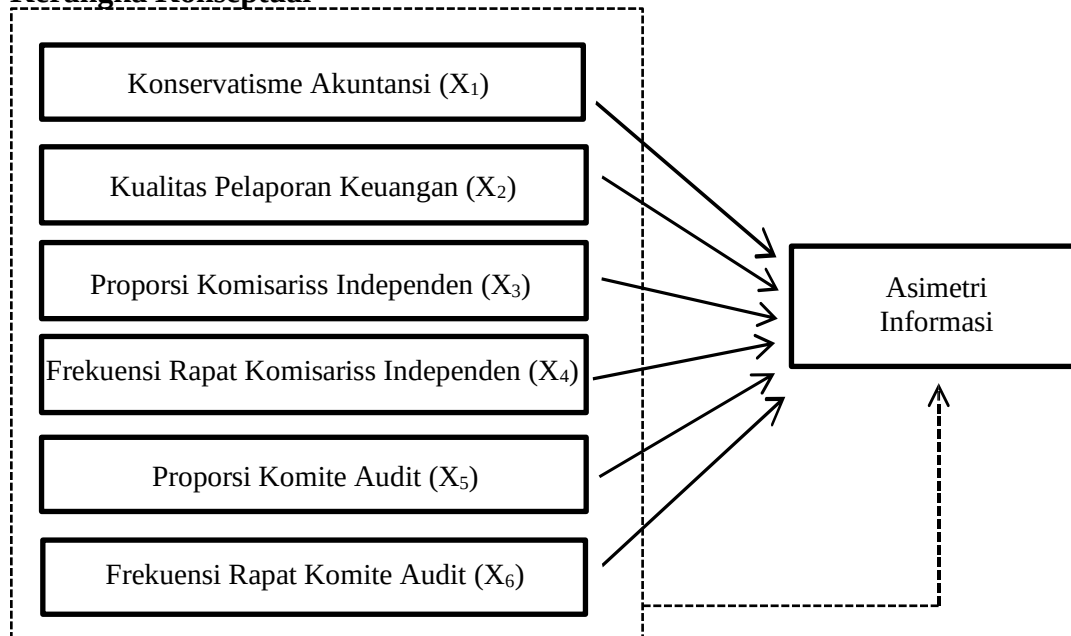
Teori Komisariss Independen

Dewan komisariss merupakan personalia yang melakukan pemantauan terhadap kepatuhan anggaran dasar dan memberikan rekomendasi saran yang konstruktif kepada direksi, anggota komisariss yang tidak terlibat dalam operasional perusahaan dan tidak mewakili investor, karena mereka menjalankan tugas dan tanggung jawab secara objektif, bebas dan tanpa tekanan dari pihak yang berkepentingan dalam perusahaan, frekuensi rapat Komisariss independen adalah pertemuan sebagai ruang komunikasi dan koordinasi antar anggota (Kurniyawati, 2019).

Teori komite Audit

Komite Audit adalah pihak terakhir dari komponen tata kelola perusahaan yang baik yang mengawasi proses akuntansi suatu perusahaan dan mempengaruhi kebijakan untuk memastikan bahwa tata kelola perusahaan berjalan dengan baik, frekuensi rapat komite audit adalah sebuah pertemuan yang rutin dan teratur akan mempermudah komite audit mempermudah komite audit dalam memeriksa dan menganalisis informasi keuangan (Arifin, 2020).

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan teori dirumuskan hipotesis

H₁ : Konservatisme akuntansi, kualitas pelaporan keuangan, proporsi komisariss independen, frekuensi rapat komisariss independen, proporsi komite audit dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap asimetri informasi

Metodologi Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah, merupakan penelitian mengenai korelasional, metode analisis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Data penelitian diambil dari Galeri Investasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang, Jl. Mayjen Haryono No.193, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur atau akses melalui website www.idx.co.id. Populasi perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan

menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan, tahunan, data statistik, data performa, historical data.

Definisi Operasional Variabel

Asimetri Informasi (Y)

Pengukuran asimetri informasi dapat menggunakan *bid-ask spread*, sebagai berikut (Hariyanto, 2017):

$$\text{Spread} = \frac{\text{ask price} - \text{bid price}}{(\text{ask price} + \text{bid price})/2} \times 100\%$$

Keterangan:

Spread : *Bid – ask* perusahaan pada tahun t

Ask price : Harga tertinggi saham perusahaan yang terjadi tahun t

Bid price : Harga terendah saham perusahaan yang terjadi tahun t

Konservatisme Akuntansi (X₁)

Konservatisme akuntansi dapat diukur menggunakan indeks konservatisme, sebagai berikut (Sanusi & Azhar, 2021):

$$\text{Kons} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{AKO} - \text{Dep}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

Kons : Indeks Konservatisme Akuntansi

AKO : Arus kas berasal dari kegiatan operasional

Dep : Akumulasi penyusutan aset tetap

TA : Total aset perusahaan

Kualitas Pelaporan Keuangan (X₂)

Kualitas pelaporan keuangan dapat diukur menggunakan perhitungan *return* saham, sebagai berikut (Sanusi & Azhar, 2021):

$$\text{Rit} = \frac{\text{Pit} - \text{Pit}_{t-1}}{\text{Pit}_{t-1}}$$

Keterangan:

Rit : *Return* saham i pada tahun t

Pi,t : Harga saham i pada tahun t

Pi,t-1 : Harga saham i pada tahun t sebelumnya (t – 1)

Proporsi Komisaris Independen (X₃)

Variabel komisaris independen dapat diukur menggunakan indikator jumlah seluruh anggota komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan berikut (Sanusi & Azhar, 2021):

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

Frekuensi Rapat Komisaris Independen (X₄)

Variabel frekuensi rapat komisaris independen dapat diukur menggunakan jumlah rapat yang diikuti oleh komite audit, penghitungan frekuensi rapat komite audit sebagai berikut (Ichsany, 2019):

$$\text{Frekuensi Rapat} = \text{Total Rapat yang Diikuti Komisaris Independen}$$

Proporsi Komite Audit (X₅)

Variabel komite audit merupakan komponen dalam pengukuran *good corporate governance* yang diukur menggunakan jumlah komite audit, sebagai berikut (Samrotun, 2020)

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{jumlah Komite Audit Eksternal}}{\text{Jumlah Komite Audit}}$$

Frekuensi Rapat Komite Audit (X₆)

Variabel frekuensi rapat komite audit dapat diukur menggunakan jumlah rapat yang diikuti oleh komite audit, penghitungan frekuensi rapat komite audit sebagai berikut (Tambunan, 2018):

$$\text{Frekuensi Rapat} = \text{Total Rapat yang Diikuti Komite Audit}$$

Hasil Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, adapun cara pengambilan sampel dari populasi yang sesuai kriterianya pada tabel proses pengambilan sampel, adapun perolehan sampel yang terpilih sebagai berikut:

No	Kriteria Sampel	Total
1.	Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar pada BEI dari tahun 2018 sampai 2020 secara konsisten.	51
2.	Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten mulai tahun 2018 sampai 2020.	(0)
3.	Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang tidak mempublikasi laporan keuangan auditan dengan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.	(1)
4	Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang tidak aktif melakukan perdagangan sahamnya di BEI dari tahun 2018 sampai 2020	(3)
5	Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang tidak memiliki anggota komisaris independen dan komite audit	(3)
	Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	44

Sehingga diperoleh jumlah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang layak untuk dijadikan sampel penelitian adalah sebanyak 44 dengan tiga (3) tahun pengamatan yaitu mulai dari tahun 2018 sampai 2020, total sampel akhir 132 perusahaan manufaktur industri barang konsumsi

Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran mengenai variabel yang ada dalam penelitian. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X ₁	132	-1.1	2.7	.710	.5846
X ₂	132	-.8	1.1	.013	.3033
X ₃	132	.2	1.0	.471	.1831
X ₄	132	4.0	12.0	7.174	2.0322
X ₅	132	.2	1.0	.546	.2080
X ₆	132	3.0	8.0	4.621	1.2450
Y	132	.0	9.7	3.108	2.4669
Valid N (listwise)	132				

Sumber Data: SPSS, 2022

Berdasarkan tabel statistik deskriptif menunjukkan bahwa total sampel yang diteliti (N) adalah 132 perusahaan manufaktur industri barang konsumsi, diketahui variabel penelitian pada uji statistik deskriptif antara lain:

1. Variabel konservatisme akuntansi (X₁)
Diketahui nilai terendah sebesar -1.1; nilai tertinggi sebesar 2.7; nilai rata-rata sebesar 0.710 dan standar deviasi sebesar 0.5846
2. Variabel kualitas pelaporan keuangan (X₂)
Diketahui nilai terendah sebesar -0.8; nilai tertinggi sebesar 1.1; nilai rata-rata sebesar 0.13 dan standar deviasi sebesar 0.3033
3. Variabel Proporsi komisariss independen (X₃)
Diketahui nilai terendah sebesar 0.2; nilai tertinggi sebesar 1; nilai rata-rata sebesar 0.471 dengan dan standar deviasi sebesar 0.1831
4. Variabel frekuensi rapat komisariss independen (X₄)
Diketahui nilai terendah sebesar 4; nilai tertinggi sebesar 12; nilai rata-rata sebesar 7.174 dan standar deviasi sebesar 2.0322
5. Variabel Proporsi komite audit (X₅)
Diketahui nilai terendah sebesar 0.2; nilai tertinggi sebesar 1; nilai rata-rata sebesar 0.546 dan standar deviasi sebesar 0.2080
6. Variabel frekuensi rapat komisariss independen (X₆)
Diketahui nilai terendah sebesar 3; nilai tertinggi sebesar 8; nilai rata-rata sebesar 4.621 dan standar deviasi sebesar 1.2450
7. Variabel asimetri informasi (Y)
Diketahui nilai terendah sebesar 0; nilai tertinggi sebesar 9.7; nilai rata-rata sebesar 3.108 dan standar deviasi sebesar 2.469

Uji Normalitas

Pengujian ini untuk menentukan nilai probabilitas atau Asymp Sig. (2 Tailed) > 0, 05 maka berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	Y
N	132	132	132	132	132	132	132
Normal Parameters ^a Mean	.710	.029	.711	2.717	.546	2.282	3.108
Std. Deviation	.5846	.3112	.1177	.3257	.2080	.4488	2.4687
Most Extreme Absolute	.113	.109	.118	.109	.117	.111	.104
Differences Positive	.113	.109	.118	.109	.117	.109	.098
Negative	-.083	-.077	-.093	-.100	-.103	-.111	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z	1.298	1.256	1.351	1.248	1.339	1.271	1.195
Asymp. Sig. (2-tailed)	.069	.085	.052	.089	.055	.079	.115

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data: SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel konservatisme akuntansi X₁ memiliki nilai signifikan sebesar 0.069; variabel kualitas pelaporan keuangan X₂ memiliki nilai signifikan sebesar 0.054; variabel proporsi komisariss independen (X₃) memiliki signifikan sebesar 0.052; variabel frekuensi rapat komisariss independen (X₄) 0.089; variabel memiliki proporsi komite audit (X₅) signifikan sebesar 0.055; variabel frekuensi rapat komite audit 0.079 dan variabel asimetri informasi (Y) memiliki signifikan sebesar 0.115, bahwa nilai signifikan uji normalitas variabel asimetri informasi lebih besar dari 0.05

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu. Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel berikut ini:

Tabel Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.520	2.563		.984	.327
X ₁	.332	.363	.079	.914	.363
X ₂	1.834	.677	.231	2.708	.008
X ₃	.911	1.911	.043	.477	.634
X ₄	.829	.646	.109	1.282	.202
X ₅	1.534	1.088	.129	1.409	.161
X ₆	.467	.474	.085	.984	.327

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data: SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Dari persamaan regresi dapat diketahui bahwa:

$$Y = 2.520 + 0.332 X_1 + 1.834 X_2 + 0.911 X_3 + 0.829 X_4 + 1.534 X_5 + 0.467 X_6 + e$$

(0,363) (0.08) (0.634) (0.202) (0.161) (0.327)

Keterangan:

- Y : Asimetri Informasi
X1 : Konservatisme Akuntansi
X2 : Kualitas Pelaporan Keuangan
X3 : Komisariss Independen
X4 : Komite Audit
e : Error

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05. Hasil dari Uji F dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	83.558	4	13.926	2.435	.029 ^a
<i>Residual</i>	714.794	127	5.718		
<i>Total</i>	798.352	131			

a. Predictors: (Constant), X1 ,X2, X3, X4, X5 ,X6

b. Dependent Variable: Asimetri Informasi

Sumber Data: SPSS, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 uji signifikansi simultan (uji F) dapat diketahui bahwa pengujian signifikansi secara simultan menunjukkan sebesar 2.592 dengan nilai signifikan sebesar 0.040, sehingga nilai signifikan uji F lebih kecil dari 0.05, pengujian ini menunjukkan H_1 diterima H_0 ditolak, artinya variabel konservatisme akuntansi, kualitas pelaporan keuangan, komisariss independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi.

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.324 ^a	.105	.062	2.39131

a. Predictors: (Constant), X1 ,X2, X3, X4, X5 ,X6

Sumber Data: SPSS, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.105 artinya 10.5% asimetri informasi dipengaruhi oleh variabel konservatisme akuntansi, kualitas pelaporan keuangan, Proporsi komisariss independen, frekuensi rapat komisariss independen, Proporsi komite audit dan frekuensi rapat komite audit. Diketahui pada nilai korelasional (R) sebesar 0.324 artinya tingkat korelasional yang rendah.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05,. Hasil signifikansi parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.520	2.563		.984	.327
X ₁	.332	.363	.079	.914	.363
X ₂	1.834	.677	.231	2.708	.008
X ₃	.911	1.911	.043	.477	.634
X ₄	.829	.646	.109	1.282	.202
X ₅	1.534	1.088	.129	1.409	.161
X ₆	.467	.474	.085	.984	.327

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data: SPSS, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 uji signifikansi parsial (Uji t) tersebut diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

1. Variabel konservatisme Akuntansi (X₁)

Diketahui variabel X₁ memiliki nilai statistik uji t sebesar 0.914 dengan nilai signifikan 0.363; bahwa nilai signifikan uji t lebih besar dari 0.05; pengujian ini menunjukkan H_{1a} ditolak H₀ diterima, artinya variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Penyebabnya adalah adanya kecurangan dalam pencatatan pendapatan laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba yang berdampak buruk terhadap *stakeholder* dalam interpretasi terhadap penggunaan informasi keuangan perusahaan, karena sistem manajemen laba dianggap melakukan pelanggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliyanto (2017), Kurniyawati (2019) dan Sanusi & Azhar (2021) yang menyatakan bahwa variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi

2. Variabel kualitas pelaporan keuangan (X₂)

Diketahui variabel X₂ memiliki nilai statistik uji t sebesar 2.708 dengan nilai signifikan 0.008; bahwa nilai signifikan uji t lebih kecil dari 0.05; pengujian ini menunjukkan H_{1b} diterima H₀ ditolak, artinya kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap asimetri informasi. Sehingga dapat melakukan pencegahan terhadap asimetri informasi, pada kualitas pelaporan keuangan diukur menggunakan harga saham, karena pada dasarnya investor merupakan rasional sehingga akan memproses informasi yang cepat, benar dan selanjutnya akan berdampak pada harga dimana kondisi yang dapat mencerminkan informasi yang relevan (Hanafi, 2020: 133-134). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto (2017), Purwaningrum (2018), Hasbi, dkk (2019) dan Sanusi & Azhar (2021). yang menganalisis pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap asimetri informasi dengan hasil bahwa relevansi nilai tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi

3. Variabel proporsi komisariss independen (X₃)

Diketahui variabel (X₃) memiliki nilai statistik uji t sebesar 0.477 dengan nilai signifikan 0.634; bahwa nilai signifikan uji t lebih besar dari 0.05, pengujian ini menunjukkan H_{1c} ditolak H₀ diterima, artinya bahwa komisariss independen tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Penyebabnya adalah penegakan hukum sangat berpengaruh terhadap perwujudan *good corporate governance* dikarenakan dalam perusahaan sering terjadi perilaku penyimpangan yang belum mencerminkan rasa keadilan terhadap *stakeholder* yang menyebabkan kerugian, banyaknya persoalan dalam perusahaan yang muncul menyebabkan penerapan dalam menerapkan tata kelola dalam perusahaan akan mengalami kegagalan

(Hasnati, 2014: 240). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sanusi & Azhar (2021). yang menyatakan bahwa variabel proporsi rapat komisariss independen berpengaruh terhadap asimetri informasi.

4. Variabel frekuensi rapat komisariss independen

Diketahui variabel (X_3) memiliki nilai statistik uji t sebesar 1.282 dengan nilai signifikan 0.202; bahwa nilai signifikan uji t lebih besar dari 0.05, pengujian ini menunjukkan H_{1d} ditolak H_0 diterima, artinya bahwa frekuensi rapat komisariss independen tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Disebabkan karena Jumlah pertemuan dewan komisariss independen yang termasuk dalam mekanisme good corporate governance dinilai tidak efektif dan tidak memiliki kekuatan dalam melakukan intervensi kepada pihak manajer untuk mengurangi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan terutama terkait laba perusahaan karena pendapatan merupakan hal yang rawan terjadi sebuah kecurangan khususnya terkait manajemen Ichsan, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniyawati (2019) yang menyatakan bahwa variabel frekuensi rapat komisariss independen tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi

5. Variabel proporsi komite audit (X_5)

Diketahui variabel (X_4) memiliki nilai statistik uji t 1.409 dengan nilai signifikan 0.161; bahwa nilai signifikan uji t lebih besar dari 0.05; pengujian ini menunjukkan H_{1d} ditolak H_0 diterima, artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Penyebabnya adalah karena komite audit dalam menjalankan tugasnya dapat melakukan kesalahan, pada dasarnya dalam sistem kontrol internal dan tata kelola perusahaan adalah komite audit yang melakukan pencegahan dan deteksi dalam kecurangan informasi perusahaan (Kismawati, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2018) yang menyatakan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi

6. Variabel frekuensi rapat komite audit (X_6)

Diketahui variabel (X_6) memiliki nilai statistik uji t 0.984 dengan nilai signifikan 0.327; bahwa nilai signifikan uji t lebih besar dari 0.05; pengujian ini menunjukkan H_{1f} ditolak H_0 diterima, artinya frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Disebabkan karena Kegagalan dalam mendeteksi kecurangan terjadi karena pada suatu audit yang dilaksanakan dengan tidak atau tanpa menerapkan standar audit yang dapat diterima umum sehingga mengeluarkan pendapat yang salah pada saat diskusi dalam pembahasan kecurangan, dengan kata lain komite audit telah melakukan kegagalan audit Arifin, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2018) yang menyatakan bahwa variabel frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa konservatisme akuntansi, kualitas pelaporan keuangan, Proporsi komisariss independen, frekuensi rapat komisariss independen, Proporsi komite audit dan frekuensi rapat komite audit. Secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap asimetri informasi.
2. Pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa konservatisme akuntansi, Proporsi komisariss independen, frekuensi rapat komisariss independen, ukuran anggota komite audit dan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi, sedangkan variabel kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap asimetri informasi.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan pengambilan sampel dengan sektor lain atau menambahkan sektor lain dalam penelitian, seperti sektor pertanian, pertambangan, kimia dan dasar, aneka industri, finance dan lain-lain
2. Penelitian selanjutnya, sebaiknya melakukan perbaikan dengan menambahkan variabel bebas sebagai variabel yang bisa mempengaruhi asimetri informasi antara lain: relevansi nilai dan ketepatan waktu (Purwaningrum, 2018), kepemilikan institusional (Saraswati, 2018), kepemilikan manajerial, kepemilikan komisaris dan ukuran perusahaan (Kurniyawati, 2019), kualitas audit (Oktoriza et al., 2019), kualitas akrual (Asifa, 2019), kepemilikan institusional, ukuran manajerial (Hasbi et al., 2019)
3. Melakukan penelitian dengan waktu yang lebih lama

Daftar Pustaka

- Arifin, A. A. (2020). Pengaruh Ukuran, Kompetensi Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing - JAPA*, 1(1), 66
- Asifa, N. (2019). Pengaruh Relevansi Nilai, Kualitas Akrual, Konservatisme, dan Persistensi Laba Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018. *Universitas Pascasakti Tegal*.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325.
- Hanafi, M. M. (2020). *Teori Portofolio & Analisis Investasi*. Gadjah Mada University Press dan Anggota IKAPI dan APPTI.
- Hariyanto, S. D. (2017). *Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Informasi Asimetri (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2016)*.
- Hasbi, N., Maslichah, M., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(01).
- Hasnati. (2014). *Komisaris Independen & Komite Audit*. Absolute Media .
- Ratnadi, N. M. D. (2016). *Konservatisme Akuntansi: Teori dan Model Pengukuran* (1 ed.). Swasta Nulus.
- Samrotun, Y. C. (2020). No Title. *Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja keuangan Perusahaan Food and Beverage*.
- Sanusi, I., & Azhar, I. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Pelaporan Keunagan dan Good Corporate Governance Terhadap Asimetri Informasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*.
- Saraswati, A. (2018). *Pengaruh Relevansi Nilai, Ketepatan Waktu, Konservatisme, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Terhadap Asimetri Informasi pada*

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI Tahun 2014 – 2017.

Tambunan, R. L. (2018). *Pengaruh komite audit terhadap asimetri informasi dengan integrated reporting sebagai pemediasi.*

Tamrin (2019). *Penerapan Good Corporate Governance dalam Industri Manufaktur di Indonesia.* PT Penerbit IPB Press.

www.idx.co.id. (1912). *PT Bursa Efek Indonesia.* <https://www.idx.co.id>

Yadiani, W. dan abdulloh mubarak. (2017). *Kualitas Pelapor Keuangan.* KENCANA.

*) **Renita Siswati** adalah alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Maslichah adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

***) **Afifudin** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang